

**PENGARUH SIKAP PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP  
TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada Auditor di Kota Bandung yang Terdaftar di BPK)**

**LANI OCTAVIA NURALIFAH**  
*Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*

**Abstract:** *The phenomenon is found that there are still auditors who find material misstatement but do not express their opinions as they are. The aim of this research was to get empirical evidence about the effect of professionalism and independence of auditors on consideration of materiality level in the auditing of financial statements. This research uses causal comparative study with primary data obtained using a questionnaire. The research sample was 32 auditor on Public Accounting Firm (KAP) located in Central Bandung with a technique scale Likert. Data analysis was used descriptive and verifikatif, Based on this research, professionalism and independence of auditors were significant positive effect on considerations of materiality level in the auditing of financial statements simultaneously. This proves that the higher the level of professionalism and independence, the higher the level of materiality.*

**Keywords :** *Professionalism, Independent, Level of Materiality*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan diperiksa oleh seorang auditor untuk dapat mengetahui dan memeriksa jika laporan sesuai dengan kriteria saat akan di audit (Mulyadi, 2014:5).

Saat pengauditan dapat ditemukannya salah saji material yang merupakan sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, salah saji tersebut dapat mengakibatkan perubahan atau mempengaruhi terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi yang dipandang sebagai materil, apabila disajikan salah atau tidak disajikan dapat mempengaruhi keputusan ekonomis yang diambil oleh pengguna laporan yang mendasarkan keputusannya pada informasi dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2012:158). Laporan keuangan yang akan di audit, auditor haruslah mementingkan sikap sesuai standar auditing yang salah satunya merupakan sikap profesional maka Profesionalisme diartikan sebagai perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi, seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2012:264). Pekerjaan bagi seorang akuntan publik tidak hanya dituntut memiliki sikap profesional, namun harus juga memiliki sikap independent terhadap semua stakeholder terutama manajemen perusahaan agar baik dalam menjalankan tugasnya (Marisi Purba, 2012:34).

Fenomena yang pernah terjadi pada KAP di Bandung yaitu pada KAP Drs. Sugiono Poulus, MBA. Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Nomor 7040KM.1/2008 tanggal 22 Oktober 2008, Kantor Akuntan Publik Drs. Sugiono Poulus, MBA., telah dibekukan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008 dan berakhir pada tanggal 17 April 2009 akibat melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan kasus audit disini seharusnya jika auditor mampu mendeteksi adanya kecurangan atau salah saji materil maka auditor mampu mengumumkan sebenarnya dalam laporan audit sehingga sikap profesional dalam bertanggung jawab menyampaikan opini tidak dipermasalahkan (Sekjen Depkeu Indarto, 2009)

Selanjutnya fenomena terjadi pada Akuntan Publik di Bandung. Kantor Akuntan Publik Dr. H.E. Ristandi Suhardjadinata, MM pernah melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Dana Pensiun Pos (Dapenpos) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yaitu

memberikan jasa audit umum atas laporan PT. Jasa Sarana selama 4 tahun berturut-turut tahun buku 2004-2007, yang bisa menyebabkan hasil laporan audit nya tidak independent dan berdampak pada pertimbangan material yang ditentukan karena telah melakukan audit dengan klien yang sama sehingga mudah terpengaruh dalam penyampaian opini (Widyawati Yuliana, 2015).

Dilihat dari fenomena tersebut hasil laporan yang diberikan oleh auditor dalam pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan yang seharusnya bersikap profesional, sikap yang dimiliki seorang auditor seharusnya tidak dipengaruhi oleh persepsi orang lain yang membutuhkan laporan keuangan (Sukrisno Agoes, 2014:149). Laporan keuangan yang dikoreksi oleh auditor dalam penentuan materialitas memerlukan pertimbangan profesional, karena bertanggung jawab apakah laporan keuangan mengandung salah saji serta dapat melakukan menyampaikan hal itu kepada klien sehingga bisa dilakukan tindakan koreksi (Alvin A.Arens, 2015:293). Dalam pengkoreksian laporan keuangan jika ditemukan salah saji materi auditor juga dituntut memiliki sikap independent untuk menjamin tanggung jawab manajemen, sikap independent akan mencakup sisi tampilan dan kenyataan (Arum Ardianingsih, 2018:25).

Hasil penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Veny Thama Pratiwi dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa sikap profesionalisme berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor maka pertimbangan dalam memutuskan tingkat materialitas akan semakin ketat. Sama halnya dengan penelitian Shinta Utami (2017) Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sama halnya dengan penelitian yang diungkapkan oleh Ni Gusti Ayu Ratih Ary Winandi dan I Made Merha (2017) bahwa independensi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis akan meneliti dengan mengambil judul “Pengaruh Sikap Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang akan diteliti, dengan tujuan merumuskan suatu masalah untuk mencari sesuatu hal yang dapat memperoleh jawaban terhadap masalah tersebut (Moh Nazir, 2014:96)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh sikap profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- 2) Seberapa besar pengaruh sikap independensi auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

### **Maksud Penelitian**

Maksud penelitian merupakan suatu upaya atau kegiatan yang bukan hanya sekedar pengamatan tetapi menguji kebenaran suatu masalah dari suatu objek guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut (Masyhuri, 2008:8).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik tentang apa yang akan dilakukan dan hendak dicapai (Masyhuri, 2008:91).

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap independensi auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Kajian Pustaka**

Menurut prastowo (2012:81) berpendapat tentang kajian pustaka yaitu:

“Dalam melakukan suatu penelitian kita perlu memaparkan tentang apa yang kita teliti, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa teori-teori, metode atau pendekatan yang berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, dokumen-dokumen dan lain-lain. Hal tersebut dapat memudahkan dan menjelaskan lebih rinci tentang variable yang akan kita teliti”.

### **Pengertian Profesionalisme**

Menurut Alvin A.Arens (2015:96) menyatakan profesionalisme pada auditor merupakan:

“Tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan kepada masyarakat, sehingga menyadari pentingnya prinsip sebagai auditor profesional yaitu rasa tanggung jawab, kepentingan public, integritas, objektivitas, kompetensi, ruang lingkup dan sifat jasa yang akan didedikasikannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa profesional merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan dan keterampilan khusus dibidang pekerjaannya.

### **Indikator Profesionalisme**

Menurut Alvin A.Arens (2015:99), ada 6 prinsip yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan profesinya, yaitu:

- “1) **Tanggung jawab**  
Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- 2) **Kepentingan Publik**  
Para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan public, menghargai kepercayaan public, serta mewujudkan komitmen pada profesionalisme.
- 3) **Integritas**  
Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan public, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas atau kejujuran setinggi mungkin.
- 4) **Objektivitas**  
Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- 5) **Kompetensi**  
Bagi setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, serta berkompentensi yang baik untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.
- 6) **Ruang Lingkup dan Sifat Jasa**  
Anggota yang berpraktik bagi public harus memperhatikan prinsip-prinsip Kode Perilaku Profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang disediakan”.

### **Pengertian Independensi**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) berpendapat mengenai independensi audit yaitu:

“Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, sikap mental independent tersebut harus meliputi Independence in fact dan Independence in appearance”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa auditor independent itu bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian klien atau dari siapapun juga yang punya kepentingan dengan audit.

### **Indikator Independensi**

Menurut Siti Kunia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) ad 2 indikator Independensi, antara lain:

- “1) Independence in fact  
Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka
- 2) Independence in appearance  
Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independent”.

### **Pengertian Materialitas**

Menurut Mulyadi (2012:158) menyatakan definisinya tentang materialitas bahwa:

“Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau mempengaruhi terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi. Dalam menentukan salah saji materiil penting bagi auditor melakukan pertimbangan awal materialitas, mendeteksi materialitas pada tingkat laporan keuangan, tingkat saldo akun dan alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening”.

Berdasarkan pemahaman menurut para ahli dapat dikatakan bahwa materialitas merupakan besarnya salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya yang dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji.

### **Indikator Materialitas**

Menurut Mulyadi (2015:159) menyampaikan ada empat indikator dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas:

- “1) Pertimbangan awal materialitas
- 2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan
- 3) Materialitas pada tingkat saldo akun
- 4) Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening”.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas**

Menurut Alvin A.Arens (2015:293) menyatakan bahwa:

“Dalam kinerja sikap profesional auditor yang baik maka akan berpengaruh menentukan, mempertimbangkan dan menyampaikan temuan materialitas yang ditemukan pada laporan keuangan dengan baik”.

Selanjutnya menurut Idawati dan Eveline (2016) menyatakan pendapat jika sikap profesionalisme mendukung penetapan tingkat materialitas karena dalam penetapan tingkat materialitas laporan keuangan entitas dibutuhkan pemikiran yang menyeluruh akan entitas tersebut yang harus dilakukan dengan tekun dan seksama.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Tingkat Materialitas**

Menurut Alvin A. Arens (2015:169) menyatakan pendapatnya yaitu:

“Sikap independent dan objektif yang baik bagi seorang auditor dalam menemukan salah saji materil akan berpengaruh pada penyampaian informasi dengan jujur sesuai kenyataan pada salah saji yang ditemukan”.

Sedangkan menurut Arum Ardianingsih (2018:25) menyebutkan jika:

“Penemuan salah saji materil dalam pengoreksian laporan keuangan, auditor dituntut memiliki sikap independent untuk menjamin tanggung jawab manajemen serta mencakup sisi tampilan dan kenyataan”.

### **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen. Peneliti mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profesionalisme Auditor Berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

H<sub>2</sub>: Independensi Auditor Berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

## **III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan inti dari masalah penelitian dari variabel yang akan diteliti dan kemudian diarik kesimpulannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah profesionalisme, independensi, dan tingkat materialitas.

### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:2) berpendapat bahwa pengertian metode penelitian:

“Metode penelitian merupakan pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### **Desain Penelitian**

Menurut Husein Umar (20005:30), definisi dari desain penelitian yaitu semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambarkan desain penelitian dapat dilihat pada **tabel 1**

### **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian. Adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)  
Variabel independent dalam penelitian ini adalah profesionalisme ( $X_1$ ) dan Independensi sebagai ( $X_2$ ).
- 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)  
Variabel dependen ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah Tingkat Materilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan operasionalisasi variabel dapat dilihat pada **tabel 2**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

- 1) Studi Lapangan  
Dalam teknik ini terdapat dua cara yang dilakukan adalah:
  - a) Wawancara
  - b) Kuesioner
- 2) Studi Kepustakaan  
Mempelajari dengan mencari referensi yang berasal dari buku dan website seperti jurnal-jurnal terakreditasi, skripsi-skripsi terdahulu, serta artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode kuesioner.

### **Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah unit analisis individual karena yang hendak diteliti adalah perilaku auditor di Bandung yang sudah terdaftar di BPK secara individual, yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana jika sikap profesionalisme dan independensi auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah auditor wilayah Bandung yang terdaftar di BPK berjumlah 59 orang auditor per November 2018.

Wiratna Sujarweni (2014:65) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling.

Menurut Sugiyono (2017:84) Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan yang tidak memberi peluang dan atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2017:85) Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 32 Senior Auditor dari 9 KAP yang terdaftar di BPK. Sampel dapat dilihat pada **tabel 3**.

### **Alat Ukur Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2012:52) menyatakan jika suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dari definisi diatas uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan untuk diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel profesionalisme ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ) dan Tingkat Materialitas ( $Y$ ).

Menurut Sugiyono (2014:239) syarat minimum suatu variabel dikatakan valid, apabila:

- 1) Hasil  $r_{\text{hitung}} \geq 0,30$ , maka hasilnya adalah *valid*.
- 2) Hasil  $r_{\text{hitung}} \leq 0,30$ , maka hasilnya adalah tidak *valid*.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi *spearman*  
D : Perbedaan skor antara dua variabel  
N : Jumlah subjek dalam variabel

### Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2012:47) menyatakan pengertian dari uji reabilitas adalah:

“jika uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah bebas dari bias dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.

Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber: Sugiyono (2017:131)

Keterangan:

- $r_1$  = reabilitas internal seluruh item  
 $rb$  = korelasi produk moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown)*.

### Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Profesionalisme ( $X_1$ ) dan Independensi ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Materialitas (Y).

Pengujian hipotesis secara parsial akan digunakan untuk:

- a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Profesionalisme terhadap variabel terikat Tingkat Materialitas. Hipotesis statistic pada penelitian ini adalah:  
 $H_0 : \beta = 0$  : Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas  
 $H_a : \beta \neq 0$  : Profesionalisme berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas
- b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Independensi terhadap variabel terikat Tingkat Materialitas. Hipotesis statistic pada penelitian ini adalah:  
 $H_0 : \beta = 0$  : Independensi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

$H_a : \beta \neq 0$  : Independensi berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (1,96) maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (1,96) maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengujian Alat Analisis**

###### **Uji Validitas**

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas  $> 0,30$ .

Dengan menggunakan *software SPSS 16.0*, diperoleh hasil uji ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu  $0,30 (>0,30)$ , sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid dapat dilihat pada **tabel 4**

###### **Uji Reabilitas**

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*.

Dengan menggunakan *software SPSS 16.0*, diperoleh hasil uji nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari  $0,70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal dapat dilihat pada **tabel 5**

###### **Analisis Deskriptif**

###### **Variabel Profesionalisme**

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Profesionalisme, maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor jawaban dari 32 responden dan 6 pernyataan sesuai indikator. Hasil perhitungan skor ideal sebesar 960 dan total skor 609 hasil skor akan dikalikan 100%, sehingga didapatkan hasil presentase skor yaitu 63,44%.

###### **Variabel Independensi**

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Independensi, maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor jawaban dari 32 responden dan 2 pernyataan sesuai indikator. Hasil perhitungan skor ideal sebesar 320 dan total skor 207 hasil skor akan dikalikan 100%, sehingga didapatkan hasil presentase skor yaitu 64,69%.

###### **Variabel Materialitas**

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Materialitas, maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor jawaban dari 32 responden dan 4 pernyataan sesuai indikator. Hasil perhitungan skor ideal sebesar 640 dan total skor 411 hasil skor akan dikalikan 100%, sehingga didapatkan hasil presentase skor yaitu 64,22%.

###### **Analisis Verifikatif**

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Profesionalisme yang diukur dengan 6 variabel manifes, Independensi dengan 2 variabel manifes dan Tingkat Materialitas dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Tingkat Materialitas pada 32 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung menggunakan *software SmartPLS*, hasil diagram jalur model lengkap dapat dilihat pada **Gambar 1**

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

### **Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

#### **1) Uji Validitas**

##### **a) *Convergent Validity***

Berdasarkan hasil penelitian nilai *outer loading* untuk setiap indikator profesionalisme, independensi dan tingkat materialitas memiliki nilai  $\geq 0,6$  yang berarti semua indikator dinyatakan baik dalam menjelaskan variabel latennya. Dapat dilihat pada **tabel 6**

Sedangkan nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni  $\geq 0,5$  yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik. Dapat dilihat pada **tabel 7**

##### **a) *Discriminant Validity***

Berdasarkan penelitian nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat. Dapat dilihat pada **tabel 8**

Sedangkan dari penelitian nilai AVE pada setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Sehingga ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi. Dapat dilihat pada **tabel 9**

#### **2) Uji Reabilitas**

Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil nilai *Composite Reability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi.

#### **3) Evaluasi *Fit Test Off Combination Model* (Seluruh Model)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,678. Nilai GoF sebesar 0,824 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi. Dapat dilihat pada **tabel 10**

### **Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien jalur struktural  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,605 dan koefisien jalur struktural  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,399.

Berdasarkan penelitian profesionalisme memberikan kontribusi pengaruh sebesar 56,9% terhadap tingkat materialitas. Independensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,3% terhadap tingkat materialitas.

Nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,932 atau 93,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profesionalisme dan Independensi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 93,2% terhadap Tingkat Materialitas, sedangkan sebanyak (*1-R Square*) 6,8% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti ( $\zeta$ ) seperti kompleksitas tugas, gender, etika, skeptisme, tekanan ketaatan, kompetensi. Hasil dapat dilihat pada **tabel 11**

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

##### **a) Pengujian hipotesis pada variabel Profesionalisme**

$H_0$  : Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

$H_a$  : Profesionalisme berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{kritis}$   
Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{kritis}$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{statistik}$  untuk variabel  $X_1$  diperoleh sebesar 9,781 Nilai tersebut lebih besar dari 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa Profesionalisme terbukti berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,9%. Hasil dapat dilihat pada **Gambar 2**

- b) Pengujian hipotesis pada variabel Independensi  
 $H_0$  : Independensi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas  
 $H_a$  : Independensi berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{kritis}$   
Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{kritis}$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{statistik}$  untuk variabel  $X_2$  diperoleh sebesar 6,043 Nilai tersebut lebih besar dari 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa Profesionalisme terbukti berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,3%. Hasil dapat dilihat pada **Gambar 3**

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas**

Berdasarkan hasil pengujian validitas nilai koefisien validitas pada setiap indikator melebihi titik kritis sebesar 0,30 sehingga dinyatakan valid, sama dengan pengujian reabilitas semua variabel menghasilkan nilai spearman brown melebihi 0,70 sehingga jawaban responden dapat dipercaya (realibel) atau andal. Hasil uji analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas sebesar 56,9% dengan nilai korelasi sebesar 0,941 artinya tingkat hubungan dengan variabel tingkat materialitas sangat kuat. Adapun dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel profesionalisme diperoleh sebesar 9,781 nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,045 sehingga dapat diketahui bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas, dimana semakin baik Profesionalisme Auditor maka akan diikuti semakin baik pula pertimbangan dalam menentukan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Alvin A.Arens (2015:293) yang menyatakan bahwa dalam kinerja sikap profesional auditor yang baik maka akan berpengaruh menentukan, mempertimbangkan dan menyampaikan temuan materialitas yang ditemukan pada laporan keuangan dengan baik. Kemudian di dukung dengan penelitian Idawati dan Eveline (2016) menyatakan pendapat jika sikap profesionalisme mendukung penetapan tingkat materialitas karena dalam penetapan tingkat materialitas laporan keuangan entitas dibutuhkan pemikiran yang profesional akan entitas tersebut dan harus dilakukan dengan tekun dan seksama.

Kemudian dari hasil uji analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Profesionalisme Auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,44% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Profesionalisme Auditor cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 36,56% yang merupakan masalah yang ada pada Profesionalisme Auditor. Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,22% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Tingkat Materialitas, namun masih terdapat gap sebesar 35,78%.

Sesuai dari hasil penelitian di lapangan, terdapat fenomena yang disampaikan oleh Sekjen Depkeu Indarto bahwa adanya pelanggaran auditor terhadap Standar Profesioanal Akuntan Publik (SPAP) yang mampu mendeteksi adanya salah saji materil tetapi auditor tidak bertanggung jawab menyampaikan opini dengan apa adanya. Hal ini sesuai dengan hasil dilapangan pada indikator tanggung jawab sebesar 60,00% dan mempunyai gap sebesar 40,00% artinya masih adanya kelemahan atau kekurangan dalam tanggung jawab auditor.

Maka dari itu upaya untuk memaksimalkan rasa tanggung jawab pada setiap auditor masih belum maksimal karena masalah tersebut masih terjadi dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya berpedoman pada SPAP khususnya SPAP SA Seksi 110 (PSA No.02) mengenai tanggung jawab auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji materil, sehingga dapat dipastikan setiap auditor paham mengenai profesinya dalam melakukan pemeriksaan dimulai dari menentukan tingkat materialitas sampai bertanggung jawab atas opini yang disampaikan.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Tingkat Materialitas**

Berdasarkan hasil pengujian validitas nilai koefisien validitas pada setiap indikator melebihi titik kritis sebesar 0.30 sehingga dinyatakan valid, sama dengan pengujian reabilitas semua variabel menghasilkan nilai spearman brown melebihi 0,70 sehingga jawaban responden dapat dipercaya (realibel) atau andal. Hasil uji analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Independensi terhadap Tingkat Materialitas sebesar 36,3% dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,909 artinya tingkat hubungan dengan variabel materialitas sangat kuat. Adapun dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi diperoleh sebesar 6,043 nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,045 sehingga dapat diketahui bahwa Independensi Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas, dimana semakin baik Independensi Auditor maka akan diikuti semakin baik pula pertimbangan dalam menentukan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Alvin A. Arens (2015:169) yang menyatakan bahwa Sikap independent dan objektif yang baik bagi seorang auditor dalam menemukan salah saji materil akan berpengaruh pada penyampaian informasi dengan jujur sesuai kenyataan pada salah saji yang ditemukan. Kemudian di dukung dengan penelitian Shinta Utami (2017) Independensi berpengaruh terhadap tingkat materialitas agar dapat mengoreksi salah saji dan dikemukakan dengan sejujurnya.

Kemudian dari hasil uji analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa independensi auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,69% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya independensi cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 35,31% yang merupakan masalah yang ada pada independensi auditor. Tingkat Materialitas mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,22% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Tingkat Materialitas cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 35,78%.

Hasil penelitian di lapangan yaitu melalui indikator independence in fact dengan presentase sebesar 63,13% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 36,87% artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam independence in fact. Indikator independence in apperance dengan presentase sebesar 66,25% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 33,75% artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam independence in apperance. Kemudian dari indikator variabel Materialitas yaitu indikator Pertimbangan awal materialitas dengan presentase sebesar 61,88% dan mempunyai gap sebesar 38,12% menandakan masih adanya masalah pada indikator ini. Kemudian untuk indikator Materialitas pada tingkat laporan keuangan dengan presentase sebesar 63,75% dengan adanya gap sebesar 36,25% yang menandakan adanya masalah pada indikator ini.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan independensi, pada Kantor Akuntan Publik Dr. H.E. Ristandi Suhardjadinata, MM pernah melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Dana Pensiun Pos (Dapenpos) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yaitu memberikan jasa audit umum atas laporan PT. Jasa Sarana selama 4 tahun berturut-turut tahun buku 2004-2007, yang bisa menyebabkan hasil laporan audit nya tidak independent dan berdampak pada pertimbangan material yang ditentukan karena telah melakukan audit dengan klien yang sama sehingga mudah terpengaruh dalam penyampaian opini (Widyawati Yuliana, 2015).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Tingkat Materialitas, maka peneliti mendapatkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas, sehingga semakin tinggi tingkat profesionalisme maka tingkat materialitas akan semakin baik. Dengan kategori korelasi yang bersifat sangat erat atau kuat antara variabel dan memiliki pengaruh positif, artinya semakin baik Profesionalisme Auditor maka akan semakin baik pula dalam menentukan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Namun ada beberapa yang menyebabkan pengalaman auditor kurang baik yaitu pada indikator tanggung jawab dan integritas.
- 2) Independensi auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas, sehingga semakin tinggi tingkat independensi maka tingkat materialitas akan semakin baik. Dengan kategori korelasi yang bersifat sangat erat atau kuat antara variabel dan memiliki pengaruh positif, artinya semakin baik Independensi Auditor maka semakin baik pula pertimbangan dalam menentukan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Namun ada beberapa yang menyebabkan independensi auditor kurang baik yaitu pada indikator independence in fact dan independence in appearance.

### Saran

- 1) Tingkat materialitas akan semakin baik dengan meningkatkan sikap profesionalisme sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu meningkatkan tanggung jawab dengan cara memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang diperiksa bebas dari salah saji, kepentingan public dengan cara seorang auditor dapat menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalnya, integritas dengan cara auditor dapat meningkatkan kejujuran setinggi mungkin, objektivitas dengan cara seorang auditor bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, kompetensi dengan cara mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional auditor, serta ruang lingkup dan sifat jasa dengan cara bersikap profesional tidak membedakan klien lama maupun baru.
- 2) Tingkat Materialitas akan semakin baik dengan meningkatkan sikap independensi sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu meningkatkan independent in fact dengan cara mampu bersikap jujur atau objektif dan bebas dalam hal kenyataan dalam menjalankan tugas sebagai auditor, serta meningkatkan independent in appearance dengan cara dapat menghindari keadaan-keadaan yang menunjukkan atau membuat pihak lain meragukan akan kebebasannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik I. Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andrias Harefa. 2014. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2013. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesia Adaption*. Jakarta: Salemba Empat.

- Arum Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basu Swastha. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Idawati dan Roswita Eveline. 2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Vol.20, No.1.
- Jidza Khotiyah, Robin Jonathan, dan Elfreda Alponia. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Vol.5 No.3.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marisi P. Purba. 2012. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moh.Nazir, Ph.D. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2010. *Auditing, Buku 1 edisi 6*, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Gusti Ayu Ratih Ary dan Winadi. 2017. *Pengaruh Independensi, Skeptisme dan Gender pada Pertimbangan Materialitas dan Implikasinya pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. Vol.19, No.1.
- Oerip dan Utomo. 2002. *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Shinta Utami. 2017. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Vo.4, No.1.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujoko Efferin. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukrisno Agoes. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Veny Thama Pratiwi dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi dan Pengamalan Auditor pada Tingkat Pertimbangan Materialitas*. Vol.19 No.2.

Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Deskriptif	Deskriptif dan Verifikatif	Auditor	Cross Sectional
T-2	Deskriptif	Deskriptif dan Verifikatif	Auditor	Cross Sectional

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Profesionalisme Auditor ( $X_1$ )	Profesionalisme pada auditor merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan kepada masyarakat, sehingga menyadari pentingnya prinsip sebagai auditor profesional yaitu rasa tanggung jawab, kepentingan public, integritas, objektivitas, kompetensi, ruang lingkup dan sifat jasa yang akan didedikasinya, Alvin A.Arens (2015:96)	Tanggung jawab Kepentingan Publik Integritas Objektivitas Kompetensi, Ruang Lingkup dan Sifat Jasa Alvin A.Arens (2015:99)	Ordinal	1-6
Independensi Auditor ( $X_2$ )	Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, sikap mental independent tersebut harus meliputi <i>Independence in fact</i> dan <i>Independence in appearance</i> , Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)	Independent in fact Independent in appearance Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)	Ordinal	7-8
Materialitas (Y)	Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat	1.Pertimbangan awal materialitas 2.Materialitas pada tingkat laporan keuangan	Ordinal	9-12

	mengakibatkan perubahan atau mempengaruhi terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi. Dalam menentukan salah saji materil penting bagi auditor melakukan pertimbangan awal materialitas, mendeteksi materialitas pada tingkat laporan keuangan, tingkat saldo akun dan alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening, Mulyadi (2015:130).	3.Materialitas pada tingkat saldo akun 4.alokasi materialitas laporan ke rekening Mulyadi (2015:159)		
--	---	--	--	--

**Tabel 3**  
**32 Senior Auditor yang dijadikan Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Tahun Berdiri	Senior Auditor yang bekerja
1	AF. Rachman & Soetjipto WS.	2002	3
2	H.E.R. Suhardjadinata, Dr., & Rekan	2011	5
3	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1998	2
4	La Midjan, Drs., & Rekan	1998	5
5	Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	2013	5
6	Jojo Sunarjo & Rekan	2013	5
7	Roebiandini & Rekan	2008	2
8	Sabar & Rekan	2012	2
9	Tb. Hasanuddin, Prof. Dr. H., M.Sc. & Rekan	2003	3
<b>Total</b>			<b>32</b>

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Profesionalisme Auditor (X1)	Item 1	0,756	0,30	Valid
	Item 2	0,868	0,30	Valid
	Item 3	0,756	0,30	Valid
	Item 4	0,870	0,30	Valid
	Item 5	0,796	0,30	Valid
	Item 6	0,825	0,30	Valid
Independensi (X2)	Item 7	0,913	0,30	Valid
	Item 8	0,905	0,30	Valid
	Item 9	0,820	0,30	Valid
	Item 10	0,812	0,30	Valid

Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Y)	Item 11	0,871	0,30	Valid
	Item 12	0,906	0,30	Valid

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Reabilitas**

Variabel	<i>Spearman Brown</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor (X <sub>1</sub> )	0,843	0.70	Reliabel
Independensi (X <sub>2</sub> )	0,790	0.70	Reliabel
Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Y)	0,894	0.70	Reliabel

**Tabel 6**  
**Loading Factor**

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	Tanggung jawab	0,816	Valid
X <sub>1.2</sub>	Kepentingan Publik	0,863	Valid
X <sub>1.3</sub>	Integritas	0,802	Valid
X <sub>1.4</sub>	Objektivitas	0,849	Valid
X <sub>1.5</sub>	Kompetensi	0,784	Valid
X <sub>1.6</sub>	Ruang Lingkup dan Sifat Jasa	0,796	Valid
Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	<i>Independence In Fact</i>	0,879	Valid
X <sub>2.2</sub>	<i>Independence In Apperance</i>	0,935	Valid
Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
Y <sub>.1</sub>	Pertimbangan awal materialitas	0,816	Valid
Y <sub>.2</sub>	Materialitas pada tingkat laporan keuangan	0,803	Valid
Y <sub>.3</sub>	Materialitas pada tingkat saldo akun	0,874	Valid
Y <sub>.4</sub>	Alokasi materialitas laporan ke rekening	0,916	Valid

**Tabel 7**  
**AVE**

Variabel Laten	AVE	Communality
Profesionalisme Auditor (X1)	0,670	0,670
Independensi (X2)	0,823	0,823
Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Y)	0,728	0,728

**Tabel 8**  
**Cross Loading Factor**

	Profesionalisme Auditor (X1)	Independensi Auditor (X2)	Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan

			Laporan Keuangan (Y)
X1.1	0,816	0,603	0,704
X1.2	0,863	0,935	0,929
X1.3	0,802	0,545	0,664
X1.4	0,849	0,789	0,810
X1.5	0,784	0,666	0,727
X1.6	0,796	0,528	0,743
X2.1	0,643	0,879	0,693
X2.2	0,863	0,935	0,929
Y1	0,829	0,616	0,816
Y2	0,794	0,742	0,803
Y3	0,728	0,808	0,874
Y4	0,859	0,916	0,916

**Tabel 9**  
**Perbandingan AVE dengan Korelasi Variabel Laten**

Variabel Laten	AKAR AVE
X <sub>1</sub>	0,818
X <sub>2</sub>	0,907
Y	0,853

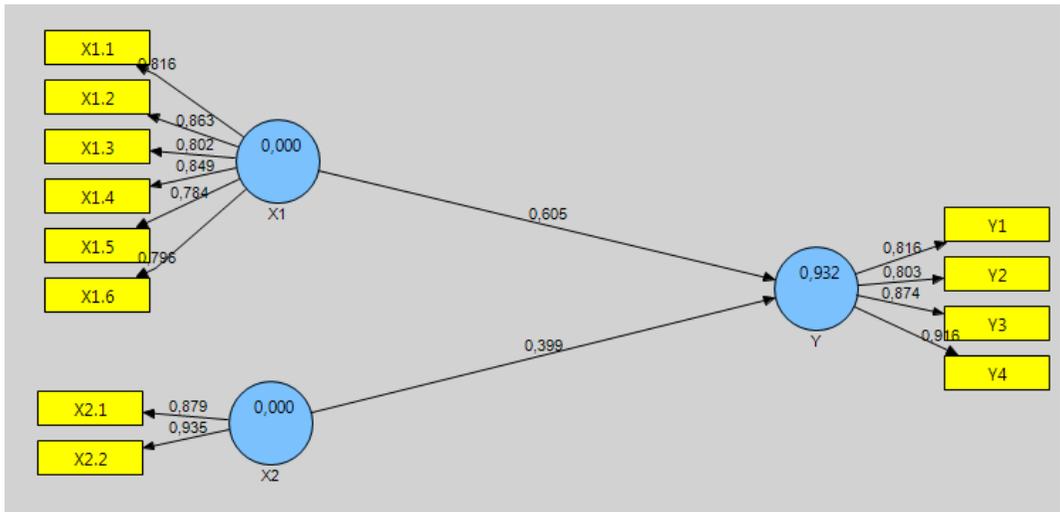
Korelasi Antar Variabel Laten			
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1,000		
X <sub>2</sub>	0,844	1,000	
Y	0,941	0,909	1,000

**Tabel 10**  
**Hasil Nilai GoF**

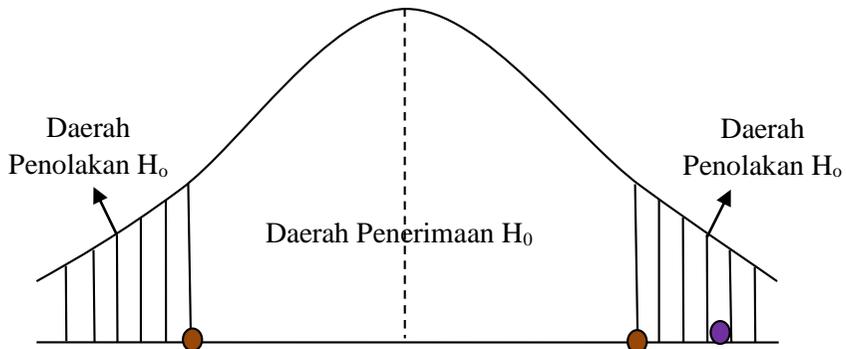
	Communality	R Square
Variabel Y	0,728	0,932
Perkalian	0,678	
Nilai GoF	0,824	

**Tabel 11**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

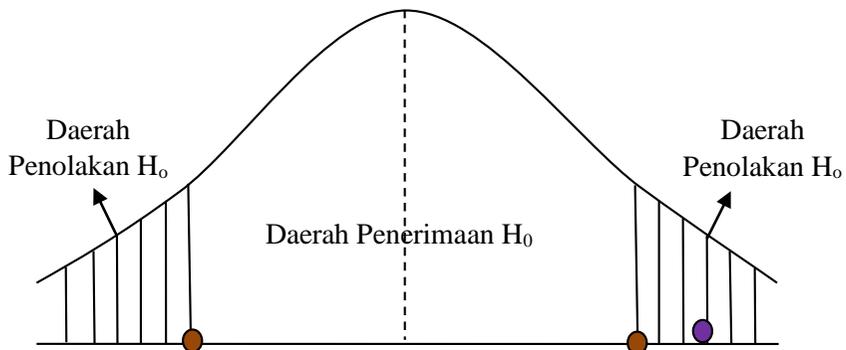
	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Profesionalisme Auditor -> Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan	0,605	0,941	56,9%
Independensi Auditor -> Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan	0,399	0,909	36,3%
TOTAL PENGARUH (R <sup>2</sup> )			93,2%



**Gambar 1**  
Diagram Jalur Model Lengkap



**Gambar 2**  
Kurva Uji Hipotesis Variabel  $X_1$  Terhadap  $Y$



**Gambar 3**  
Kurva Uji Hipotesis Variabel  $X_2$  Terhadap  $Y$